

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GANGGUAN KULIT PADA NELAYAN DI KELURAHAN MAASING KECAMATAN TUMINTING KOTA MANADO

Juanita Langi*, Paul A.T. Kawatu*, Fima L.F.G. Langi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Kulit adalah salah satu organ tubuh yang berperan penting untuk pertahanan tubuh, mulai dari pengaturan suhu tubuh, reseptor sensoris, menjaga dari gangguan UV dan kekeringan. Gangguan kulit bisa saja menyerang siapapun di bagian tubuh manapun. Di tahun 2010 Kementerian Kesehatan mendapatkan Data Profil Kesehatan yang menjelaskan bahwa gangguan kulit berada pada peringkat ketiga berdasarkan sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan disemua rumah sakit yang ada di Indonesia. Nelayan merupakan pekerja informal yang bermata pencaharian dari hasil laut, tentunya memiliki kecenderungan besar terpapar gangguan kulit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adanya faktor apa saja yang berhubungan dengan gangguan kulit pada nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado. Penelitian kali ini memakai studi potong lintang dengan jumlah populasi 104 responden yang telah memenuhi kriteria menurut peneliti. Pengumpulan data diambil melalui wawancara langsung dan lewat pengisian kuesioner, dilaksanakan pada bulan Desember 2018 hingga Januari 2019. Analisa menggunakan uji chi-square dengan $\alpha=0,05$. Pekerja nelayan yang mengalami gangguan kulit sebanyak 51 (49 persen) nelayan dengan masa kerja <6 tahun adalah 82 (78,8 persen) responden, ≥ 6 tahun berjumlah 22 (21,2 persen) responden. Personal hygiene baik dari nelayan berjumlah 60 (57,7 persen) responden, sedangkan yang kurang sebanyak 44 (42,3 persen). Hasil p-value 0,001 dalam faktor usia dan masa kerja dengan gangguan kulit, p-value 0,003 pada faktor personal hygiene dengan gangguan kulit. Menurut hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara faktor usia, masa kerja, personal hygiene dengan gangguan kulit pada nelayan.

Kata Kunci : Usia, Masa Kerja, Personal Hygiene, Gangguan Kulit

ABSTRACT

The skin is one of the organs of the body that plays an important role in the body's defense, starting from regulating body temperature, sensory receptors, keeping from UV disturbances and dryness. Skin disorders can attack anyone in any part of the body. In 2010 the Ministry of Health obtained Health Profile Data which explained that skin disorders were ranked third based on the top ten diseases in outpatients in all hospitals in Indonesia. Fishermen are informal workers who earn a living from marine products, of course, have a big tendency to be exposed to skin disorders. This study aims to analyze the existence of any factors related to skin disorders in fishermen in Maasing Village, Tuminting District, Manado City. This study uses a cross sectional study with a population of 104 respondents who have met the criteria according to the researcher. Data collection was taken through direct interviews and through filling out questionnaires, carried out in December 2018 until January 2019. Analysis using the chi-square test with $\alpha = 0.05$. Fishermen who experienced skin disorders as many as 51 (49 percent) fishermen with a working period of <6 years were 82 (78.8 percent) respondents, ≥ 6 years amounted to 22 (21.2 percent) respondents. Good personal hygiene from fishermen amounted to 60 (57.7 percent) respondents, while those lacking were 44 (42.3 percent). Results of p-value 0.001 in the age and work period with skin disorders, p-value 0.003 on personal hygiene factors with skin disorders. According to these results it can be concluded that this study shows there is a relationship between factors of age, years of service, personal hygiene with skin disorders in fishermen.

Keywords: Age, Working Period, Personal Hygiene, Skin Disorders

PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan suatu ilmu kesehatan serta prakteknya yang bertujuan agar pekerja dapat mendapatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya baik itu fisik, mental dan social menggunakan usaha preventif juga kuratif untuk penyakit dan gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor pekerjaan serta lingkungan kerja ataupun penyakit umum (Kawatu, 2010).

Di tahun 2002, *Internasional Labour Organization (ILO)* memperoleh angka kematian pada kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) berjumlah 2 juta kasus. 270 juta pekerja mengalami kecelakaan kerja serta 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja. Terus meningkat di tahun 2013 setiap detiknya pekerja bisa meninggal dikarenakan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, lebih dari 2,3 juta kematian terjadi setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2014).

Gangguan kulit biasanya terjadi karena adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab, misalnya iklim, lingkungan, kebiasaan hidup, tempat tinggal, alergi, dan lain sebagainya (Putri, 2018). Nelayan merupakan orang yang kelangsungan hidupnya bermata pencaharian dari hasil laut dan biasanya bertempat tinggal di wilayah pesisir (Sastrawidjaya, 2002).

Pada saat melakukan observasi awal, peneliti memperoleh data dari Puskesmas Tuminting diketahui terdapat 31 kasus gangguan kulit yang terjadi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gangguan Kulit pada Nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain studi potong lintang, dilaksanakan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado dilakukan dari bulan Desember 2018 hingga Januari 2019. Populasi berjumlah 104 responden, instrumen penelitian adalah kuesioner, kamera dan alat tulis, sumber data primer dan sekunder. Analisis Univariat untuk setiap variabel penelitian serta Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara usia, masa kerja dan *personal hygiene* dengan gangguan kulit menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Responden berdasarkan Usia, Masa Kerja, *Personal Hygiene* dan Gangguan Kulit dengan gejala serta tanda selama 1 bulan terakhir.

Variabel	n	%
Usia		
17-25	16	15,4
26-35	23	22,1
36-45	28	26,9
46-55	32	30,8
56-65	5	4,8
Masa kerja		
= 6 tahun	22	21,2
< 6 tahun	82	78,8
Skor <i>Personal Hygiene</i>		
= 18	60	57,7
< 18	44	42,3
Gangguan Kulit dengan gejala dan tanda 1 bulan terakhir		
Ya	51	49,0
Tidak	53	51,0

Tabel 1 memberitahukan bahwa hasil wawancara dan kuesioner yang telah

dilakukan kepada responden di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado terlihat lebih banyak berusia 46-55 tahun dengan kategori masa lansia awal berjumlah 32 responden. Masa kerja nelayan untuk kategori lama ≥ 6 tahun berjumlah 22 responden dan kategori baru < 6 tahun sebanyak 82 responden. Telah diperoleh hasil diketahui responden dengan *personal hygiene* baik 60 orang dan yang kurang 44 responden.

Dalam hasil penelitian ini menerangkan bahwa responden dengan riwayat gangguan kulit 1 bulan terakhir beserta tanda dan gejala berjumlah 51 responden dan yang tidak 53 responden.

Tabel 3 Hubungan antara usia, masa kerja, *personal hygiene* dengan gangguan kulit beserta gejala dan tanda selama 1 bulan terakhir.

Variabel		Menderita Gangguan Kulit 1 bulan terakhir beserta tanda dan gejala		Tidak menderita Gangguan kulit		Total	P value
		n	%	n	%		
Usia	17-25	15	29,4	1	1,9	16	0,001
	26-35	16	31,4	7	13,2	23	
	36-45	12	23,5	16	30,2	28	
	45-55	6	11,8	26	49,1	32	
	56-65	2	3,9	3	5,7	5	
Masa Kerja	≥ 6 Tahun	22	43,1	0	0,0	22	0,001
	< 6 Tahun	29	56,9	53	21,9	82	
<i>Personal Hygiene</i>	≥ 18	37	72,5	23	43,4	60	0,003
	< 18	14	27,5	30	56,6	44	

Dilihat dari tabel 2, penelitian melaporkan bahwa masa kerja untuk kategori ≥ 6 tahun menderita gangguan kulit serta tanda dan gejala selama 1 bulan terakhir berjumlah 22 responden. Sedangkan masa kerja dalam kategori < 6 tahun mengalami gangguan kulit serta tanda dan gejala selama 1 bulan terakhir berjumlah 29 responden. Diperoleh nilai $p=0,001$ ($\alpha=0,05$) yang berarti adanya hubungan yang berpengaruh antara masa kerja dengan gangguan kulit pada nelayan. Nelayan dengan masa kerja baru < 6 tahun sering menderita gangguan kulit dibanding nelayan dengan masa kerja lama. Penelitian yang dilakukan Cahyawati (2010) menjelaskan adanya hubungan antara masa kerja dengan gangguan kulit pada nelayan dengan nilai $p=0,000 < \alpha$. *Personal hygiene* baik dari nelayan yang terkena gangguan kulit berjumlah 37 responden dan yang tidak 14 responden, sedangkan nelayan yang memiliki *personal hygiene* kurang menderita gangguan kulit sebanyak 23 responden dan yang tidak sebanyak 30 responden. Hasil penelitian ini memperoleh nilai $p=0,003 < 0,05$ yang berarti adanya hubungan antara faktor *personal hygiene* dengan gangguan kulit. Nelayan yang memiliki *personal hygiene* baik lebih banyak menderita gangguan kulit dibanding dengan yang tidak. Penelitian saat ini sepham dengan yang dilakukan

oleh Suhelmi (2014) yang mendapatkan nilai $p=0,000 < \alpha$ menunjukkan adanya hubungan antara faktor *personal hygiene* dengan gangguan kulit. Dari hasil pengamatan dan wawancara, banyak nelayan yang segera mandi sehabis melakukan pekerjaan, untuk beberapa tidak. Sedangkan dalam mencuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan bilas dengan air mengalir, belum banyak yang melakukannya segera setelah bekerja.

KESIMPULAN

1. Prevalensi gangguan kulit pada nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado sebanyak 49 persen.
2. Terdapat hubungan antara faktor usia, masa kerja, *personal hygiene* dengan gangguan kulit pada nelayan di Kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado.

SARAN

1. Bagi nelayan
 - a. Sebaiknya untuk nelayan yang tergolong dalam kategori usia dewasa awal 26-35 tahun dihimbau untuk lebih berhati-hati pada saat bekerja agar sebisa mungkin tidak melakukan hal atau terpajan faktor yang dapat mengakibatkan gangguan kulit.
 - b. Untuk nelayan dengan masa kerja dibawah 6 tahun dihimbau agar

lebih berhati-hati pada saat bekerja karena berpeluang untuk terkena gangguan kulit.

- c. sebaiknya dikala sedang bekerja dan setelah bekerja dianjurkan untuk lebih memperhatikan kebersihan diri, misalnya mencuci tangan dan kaki sela-sela jari menggunakan sabun dan bilas pakai air mengalir, mandilah sebelum dan sesudah melaksanakan pekerjaan, minimal mandi 2 kali dalam sehari, gantilah pakaian kerja setiap hari untuk mengurangi resiko atau mencegah terjadinya gangguan kulit.
2. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Bisa lebih disempurnakan dengan memperlengkap penelitian atau dengan perbaikan, tambahan variabel seperti lama kontak, lama kerja, faktor lingkungan, pemakaian APD untuk bisa lebih mengetahui secara terperinci berbagai faktor apa saja yang bisa menyebabkan gangguan kulit.
 - b. Sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan metode atau cara lain yang mungkin membantu mendapatkan hasil lebih spesifik dan akurat tentang faktor yang berhubungan dengan gangguan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyawati, I. N. 2010. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis pada Nelayan yang Bekerja di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Tanjungsari Kecamatan Rembang* (skripsi.) Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Graham, R. dan Burns, B.T. 2005. *Lecture Notes Dermatologi Edisis Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Kawatu, P. 2010. *Bahan Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014. 1 orang Pekerja di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja. Jakarta: (online). <http://www.depkes.go.id> diakses pada tanggal 4 oktober 2018.
- Lestari F. dan Utomo H. S. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri*. Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Putri, D. 2018. *Klarifikasi Penyakit Kulit pada Manusia menggunakan Metode Binary Decision Tree Support Vector Machine (BDTSVM) Studi Kasus: Puskesmas Dinoyo Kota Malang*. Malang: Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya.
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial

- Ekonomi Kelautan dan Perikanan.
- Suhelmi. 2014. *Hubungan Masa Kerja, Higiene Perorangan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit Petani Rumput Laut di Kelurahan Kalumeme Bulukumba*. Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasannudin.